Model Klinik Penulisan Berbasis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penguatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Karya Ilmiah

Mohammad Sofwan Effendi[1]*, Linda Ika Mayasari[2], Aldo Redho Syam[3], Agustian Ramadana Putera[4]

[1234] Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Indonesia

Corresponding Author Email: : *lindaika@unj.ac.id*

Abstract

Continuous professional development requires teachers to reflect on classroom practice and produce scientific work. This program aimed to implement a Classroom Action Research (CAR)-Based Writing Clinic Model to strengthen teachers' competence in preparing CAR proposals and scientific writing. The program involved 20 vocational school teachers in Indramayu Regency through socialization, workshops, technical training, proposal-writing practice, writing clinics, mentoring, and evaluation. Data were collected through competency assessments at two stages, observation, documentation, and a proposal assessment sheet. The results showed an increase in competency scores from 24 (60%) to 36 (90%), representing a 30-percentage-point increase. The largest gains occurred in identifying problems, developing CAR titles, and organizing proposals. However, the CAR methodology score remained at 3, while research instruments and data analysis still required strengthening. CAR proposals were still being developed and teachers' scientific articles had not yet been produced at the progress-report stage. The findings indicate that integrating training and clinical mentoring strengthens initial competence while identifying needs for continued assistance..

Keywords: *classroom action research; writing clinic; teacher competence; scientific writing; professional development.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas profesional guru sebagai aktor utama pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan pembelajaran, tetapi juga melakukan refleksi, penelitian, dan pengembangan praktik secara berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyediakan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi masalah nyata di kelas, merancang tindakan perbaikan, mengumpulkan bukti, dan merefleksikan hasil tindakan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam action research dapat memperkuat kompetensi profesional dan menghubungkan kegiatan penelitian dengan perbaikan praktik (Ferencová et al., 2025; Luo et al., 2025; Pinninti, 2025).

Dalam praktiknya, kemampuan guru untuk mengubah pengalaman pembelajaran menjadi proposal dan karya ilmiah masih menghadapi berbagai hambatan. Kesulitan tersebut meliputi identifikasi masalah, penyusunan struktur proposal, metodologi penelitian, instrumen, analisis data, serta penulisan artikel. Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan menulis ilmiah, tetapi kebutuhan pendampingan bertahap tetap penting karena kemampuan awal peserta tidak selalu sama (Adi et al., 2021; Fauziah et al., 2023; Sobri et al., 2023).

Kondisi tersebut menjadi kebutuhan utama mitra kegiatan di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan laporan kemajuan program, guru memerlukan penguatan dalam penyusunan PTK dan karya ilmiah. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan awal peserta dan kendala

penyesuaian jadwal dengan tugas mengajar. Kondisi ini mengharuskan program dirancang tidak berhenti pada workshop, tetapi dilanjutkan dengan praktik, konsultasi, dan pendampingan.

Kegiatan ini menawarkan Model Klinik Penulisan Berbasis PTK yang mengintegrasikan workshop konseptual, pelatihan teknis, praktik penyusunan proposal, klinik penulisan, pendampingan berbasis teknologi, dan komunitas belajar profesional. Pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan temuan bahwa action research, kolaborasi, dan mentoring dapat mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Johannesson, 2020; Marsh & Deacon, 2025; Ridwan & Athena, 2023).

Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi proses belajar dan produksi karya ilmiah dalam satu rangkaian pendampingan. Model tidak hanya menargetkan pemahaman konsep PTK, tetapi mengarahkan guru untuk membawa masalah pembelajaran nyata ke dalam proposal, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki naskah secara bertahap. Tujuan kegiatan ini adalah mengimplementasikan Model Klinik Penulisan Berbasis PTK untuk memperkuat kompetensi guru dalam penyusunan proposal PTK dan karya ilmiah serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan berdasarkan capaian peserta.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengembangan profesional guru akan lebih bermakna ketika pembelajaran berhubungan langsung dengan praktik, menyediakan kesempatan belajar aktif, dan disertai dukungan yang berkelanjutan. Action research memberikan kerangka bagi guru untuk memeriksa praktiknya sendiri melalui proses refleksi, pengumpulan bukti, tindakan, dan evaluasi. Meesuk et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis classroom action research dapat digunakan sebagai strategi pengembangan profesional guru, sedangkan Ferencová et al. (2025) menegaskan hubungan action research dengan pengembangan kompetensi profesional.

Pembelajaran kolaboratif juga penting dalam pengembangan kompetensi. Johannesson (2020) menunjukkan bahwa professional learning communities dapat berkembang melalui action research dan menyediakan ruang bagi guru untuk belajar bersama. Gawlicz (2022) juga menunjukkan bahwa kerja kolaboratif dalam action research dapat menjadi ruang untuk saling mendukung, memberi inspirasi, dan menantang praktik profesional. Temuan tersebut memperkuat penggunaan komunitas belajar sebagai komponen keberlanjutan model.

Pada ranah penulisan ilmiah, kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan manfaat pelatihan dan mentoring. Adi et al. (2021) melaporkan pelatihan dan pendampingan penulisan akademik bagi guru SMK, sedangkan Fauziah et al. (2023) dan Sobri et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dan pendampingan dapat meningkatkan kesiapan guru menghasilkan karya ilmiah. Studi terbaru tentang penulisan action research juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan tertentu, tetapi beberapa aspek masih memerlukan pendekatan yang lebih mendalam (Santiago et al., 2025).

Berdasarkan state of the art tersebut, celah yang ditangani kegiatan ini bukan sekadar kurangnya pengetahuan PTK, melainkan kebutuhan akan model yang menghubungkan pelatihan, praktik, umpan balik, dan pendampingan sampai peserta mampu menghasilkan rancangan karya. Model Klinik Penulisan Berbasis PTK ditempatkan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan komponen-komponen tersebut..

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning and Empowerment (PALE) dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, praktik langsung,

konsultasi, refleksi, dan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan agar peserta terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mengembangkan proposal berdasarkan pengalaman pembelajaran.

Peserta kegiatan aktual pada tahap laporan kemajuan berjumlah 20 guru SMK di Kabupaten Indramayu. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan analisis kebutuhan, sosialisasi, workshop PTK, pelatihan teknis, praktik penyusunan proposal, klinik penulisan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Klinik penulisan memberikan konsultasi individual atau kelompok kecil terhadap naskah yang sedang dikembangkan.

Data dikumpulkan melalui penilaian kompetensi pada dua tahap, observasi partisipasi, dokumentasi, dan lembar penilaian proposal PTK. Penilaian kompetensi mencakup pemahaman PTK, identifikasi masalah, judul, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, metode, instrumen, analisis data, dan sistematika proposal. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor tahap I dan tahap II; data observasi dan dokumentasi digunakan untuk menjelaskan keterlaksanaan serta kebutuhan pendampingan.

Karena data yang tersedia berasal dari laporan kemajuan dan belum memuat skor individual, uji statistik inferensial, atau skor kepuasan numerik, hasil kuantitatif dilaporkan sebagai capaian deskriptif program. Status luaran juga dibedakan antara yang telah tersedia dan yang masih dalam proses..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh 20 peserta mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Observasi mencatat partisipasi aktif melalui diskusi, pertanyaan, dan tanggapan terhadap materi. Tahapan sosialisasi, workshop, pelatihan penulisan, klinik penulisan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi telah dilaksanakan. Materi, modul pendukung, dan perangkat evaluasi juga telah tersedia sebagai dasar tahap pendampingan berikutnya.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Guru SMK	20	100%
Total peserta	20	100%

Sebanyak 20 guru SMK menjadi peserta aktual kegiatan. Seluruh peserta menyelesaikan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Data rinci mengenai jenis kelamin, masa kerja, dan bidang studi tidak tersedia dalam laporan kemajuan sehingga tidak digunakan dalam analisis karakteristik.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal PTK

Aspek Kompetensi	Tahap I	Tahap II	Perubahan
Pemahaman PTK	3	4	+1
Identifikasi masalah	2	4	+2
Judul PTK	2	4	+2
Rumusan masalah	3	4	+1
Tujuan penelitian	3	4	+1
Kajian pustaka	2	3	+1
Metode PTK	3	3	Tetap
Instrumen penelitian	2	3	+1

Analisis data	2	3	+1
Sistematika proposal	2	4	+2
Jumlah skor	24	36	+12
Persentase	60%	90%	+30 poin persentase

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan skor agregat dari 24 pada tahap I menjadi 36 pada tahap II. Jika dinyatakan sebagai persentase capaian, kompetensi meningkat dari 60% menjadi 90%, atau bertambah 30 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada identifikasi masalah, penyusunan judul PTK, dan sistematika proposal, masing-masing meningkat dua tingkat. Pemahaman PTK, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, instrumen, dan analisis data juga meningkat. Sebaliknya, skor metode PTK tetap pada angka 3.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan awal lebih cepat memperkuat aspek konseptual dan struktural proposal dibandingkan aspek metodologis. Pola ini relevan dengan temuan Santiago et al. (2025) bahwa pelatihan action research dapat meningkatkan keterampilan tertentu, tetapi kompleksitas penulisan dan penelitian tindakan tetap membutuhkan penguatan. Pinninti (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi action research berlangsung melalui proses refleksi, pemilihan pertanyaan penelitian, pengumpulan dan interpretasi bukti, tindakan, serta diseminasi; proses yang bersifat berulang tersebut menjelaskan mengapa kompetensi metodologis tidak cukup dibangun melalui satu kali workshop.

Tabel 3. Status Capaian Luaran pada Tahap Laporan Kemajuan

Luaran	Target	Realisasi
Proposal PTK	Proposal tersusun	Masih dalam proses penyusunan dan penyempurnaan
Instrumen evaluasi	Instrumen tersedia/digunakan	Lembar penilaian proposal dan perangkat evaluasi telah disusun
Artikel ilmiah guru	Artikel ilmiah guru	Belum dilaksanakan pada tahap laporan kemajuan

Status luaran menunjukkan bahwa kegiatan berada pada fase pengembangan dan pendampingan, bukan tahap akhir publikasi. Proposal PTK masih dalam proses penyusunan dan penyempurnaan, sedangkan artikel ilmiah guru belum dilaksanakan pada tahap laporan kemajuan. Dengan demikian, peningkatan 60% menjadi 90% harus dipahami sebagai capaian kompetensi awal dalam proses pengembangan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh luaran akhir telah selesai.

Peran klinik penulisan terlihat pada proses penghubungan antara materi workshop dan naskah yang sedang dikembangkan peserta. Peserta memperoleh ruang konsultasi, diskusi, dan umpan balik. Pendekatan ini sejalan dengan studi Marsh dan Deacon (2025) yang menunjukkan bahwa practitioner enquiry dapat menjadi proses pengembangan pembelajaran guru ketika peserta memperoleh dukungan untuk menjalankan proyek inquiry di konteks sekolahnya. Model ini juga konsisten dengan Ridwan dan Athena (2023) yang menempatkan kolaborasi dalam action research sebagai bagian dari pengembangan profesional.

Perbedaan kemampuan awal peserta menjadi salah satu kendala kegiatan. Tim meresponsnya melalui materi bertahap, contoh proposal yang relevan, diskusi, dan konsultasi. Strategi tersebut penting karena mentoring dan pendampingan dapat membantu guru bergerak dari pemahaman umum menuju kemampuan menghasilkan karya.

Pengalaman pengabdian Sobri et al. (2023) dan Adi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendampingan penulisan memberi dukungan lebih lanjut setelah pelatihan.

Secara lebih luas, hasil kegiatan memperkuat argumen bahwa pengembangan kompetensi guru melalui PTK perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan. Abidin et al. (2025) menunjukkan bahwa PTK dapat berperan sebagai strategi pengembangan kompetensi guru dan membutuhkan dukungan manajemen sekolah serta budaya kolaboratif. Johannesson (2020) memperlihatkan bahwa action research dapat menjadi dasar pembentukan professional learning community. Karena itu, komunitas belajar dan pendampingan berbasis teknologi dalam model ini diarahkan sebagai mekanisme keberlanjutan, meskipun dampak jangka panjangnya belum dapat dinilai pada tahap laporan kemajuan.

Interpretasi hasil memiliki keterbatasan. Data yang tersedia berupa skor agregat pada dua tahap dan belum mencakup data individual peserta, uji inferensial, skor kepuasan numerik, serta kualitas akhir artikel ilmiah. Oleh karena itu, kenaikan 30 poin persentase dilaporkan sebagai capaian deskriptif program dan tidak digunakan untuk menyatakan efek kausal. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai kualitas proposal final, keberhasilan publikasi, dan keberlanjutan komunitas belajar.

KESIMPULAN

Implementasi Model Klinik Penulisan Berbasis PTK pada 20 guru SMK menunjukkan capaian awal yang positif dalam penguatan kompetensi penyusunan proposal PTK. Skor kompetensi meningkat dari 24 (60%) pada tahap I menjadi 36 (90%) pada tahap II, atau bertambah 30 poin persentase. Peningkatan paling menonjol terjadi pada identifikasi masalah, penyusunan judul PTK, dan sistematika proposal, sedangkan metode PTK, instrumen penelitian, dan analisis data masih memerlukan pendampingan lanjutan. Pada tahap laporan kemajuan, proposal PTK masih dalam proses penyusunan dan artikel ilmiah guru belum dilaksanakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pelatihan, praktik, klinik penulisan, dan pendampingan dapat menjadi strategi penguatan kompetensi awal guru, tetapi kualitas luaran akhir dan dampak jangka panjang masih perlu dibuktikan melalui tahap pendampingan berikutnya. Pendampingan lanjutan disarankan berfokus pada metodologi PTK, pengembangan instrumen, analisis data, penyelesaian proposal, dan pengembangan artikel ilmiah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Sirajudin, S., & Madhakomala, M. (2025). Classroom action research as a strategy to improve teacher competence in various educational service areas. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2). https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8970

Adi, S. S., Dewi, D. N., Inayati, D., Iswahyuni, & Gozali, A. (2021). Training and mentoring Indonesian vocational high school teachers in academic writing: A community service conducted by Brawijaya University lecturers. International Academic Journal of Education & Literature, 2(2), 1–5. https://doi.org/10.47310/iajel.2021.v02i02.023

Erliana, S., Pratika, D., & Sulistiyana, L. E. (2023). Scientific article writing mentoring for the English Subject Teacher Association in Palangka Raya. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 23(1), 155–172. https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.13101

Fauziah, N., Oktariani, O., Roizawati, R., & Rahmawati, R. (2023). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah kepada guru-guru di SDN 42 Pekanbaru. Community Education Engagement Journal, 5(1), 87–95. https://doi.org/10.25299/ceej.v5i1.14624

Ferencová, J., Pirohová, I., Šuťáková, V., & Miňová, M. (2025). Development of teacher's professional competence through action research as a form of professional development. Acta Paedagogica Vilnensia, 53, 128–143. https://doi.org/10.15388/ActPaed.2024.53.9

Gawlicz, K. (2022). Action research with teachers: Children's participation and educators' professional development. INSTED: Interdisciplinary Studies in Education & Society. https://doi.org/10.34862/tce/22/03/22/xckb-rb67

Hasanah, U., Edwita, E., Wardhani, P. A., & Januar, A. (2026). Empowering elementary school teachers through best practice scientific writing assistance in Kembangan, Jakarta. Indonesian Journal of Community Service in Education, 2(2), 62–70. https://doi.org/10.64421/ijcse.v2i2.87

Johannesson, P. (2020). Development of professional learning communities through action research: Understanding professional learning in practice. Educational Action Research, 29(3), 411–426. https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1854100

Luo, M., Albrecht, N., & Liu, Q. (2025). Classroom-based action research: Facilitating a robust model of teacher professionalism. International Journal for Innovation Education and Research, 13(1), 40–50. https://doi.org/10.31686/ijier.vol13.iss1.4250

Marsh, B., & Deacon, M. (2025). Teacher practitioner enquiry: A process for developing teacher learning and practice? Educational Action Research, 33(3), 508–527. https://doi.org/10.1080/09650792.2024.2313085

Mega, I. R., Haiyudi, H., & Setiawan, R. H. (2024). Classroom action research training to develop professional educators for Muhammadiyah school teachers in Belitung. Community Empowerment, 9(9), 1300–1308. https://doi.org/10.31603/ce.11338

Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsa, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. Journal of Teacher Education for Sustainability, 22(1), 98–110. https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008

Pasaribu, A. N., Manik, S., Sinambela, E., Pasaribu, T. K., Sihite, J. E., Sembiring, R. A., Lestari, F. D., & Panggabean, A. J. (2021). Training teachers to use action research in the classroom. International Journal of Community Service, 1(2), 73–76. https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.24

Pinninti, L. R. (2025). Developing English language teachers' action research competencies through an exploratory action research project. PROFILE: Issues in Teachers' Professional Development, 27(1), 13–29. https://doi.org/10.15446/profile.v27n1.113465

Ridwan, A., & Athena, T. (2023). Professional development altogether: Pre-service and in-service EFL teacher collaboration in doing classroom action research. Elsya: Journal of English Language Studies, 5(2), 157–170. https://doi.org/10.31849/elsya.v5i2.11929

Santiago, C. S., Mata, V. E., Mendoza, M. K. A. F., & Asuncion, J. A. (2025). Expanding the horizons of educators on action research writing. World Journal of Advanced Research and Reviews, 26(3), 957–974. https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.26.3.2268

Sodikin, M., & Niati, A. (2026). Training on classroom action research proposal writing for senior high school teachers in Semarang City, Indonesia. Journal of Economic

Empowerment and Community Service, 2(1), 49–57. https://doi.org/10.70375/jeecoms.v2i1.213

Sobri, A. Y., Juharyanto, J., Prestiadi, D., & Miftachul 'Ilmi, A. (2023). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah dasar negeri. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1), 59–67. https://doi.org/10.17977/um050v6i1p59-67